

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN BAYI DENGAN KEJADIAN
HIPERBILIRUBIN DI RUMAH SAKIT ISLAM SAKINAH MOJOKERTO
TAHUN 2023**



**ANDRIE ALIFA SISKHA
NIM : 2325201041**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Nama : Andrie Alifa Siska

NIM : 2325201041

Program Studi : SI Kebidanan

Setuju naskah jurnal yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Mojokerto, 15 Maret 2025



Andrie Alifa Siska
NIM 2325201041

Pembimbing I



Bdn. Dian Irawati, S.Si.T., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 029

Pembimbing II



Bdn. Sri Wardani, SST., SKM., M.Kes
NIK. 220250 184

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN BAYI DENGAN KEJADIAN
HIPERBILIRUBIN DI RUMAH SAKIT ISLAM SAKINAH MOJOKERTO
TAHUN 2023**



**ANDRIE ALIFA SISKI
NIM : 2325201041**

Pembimbing I

**Bdn. Dian Irawati, S.Si.T., S.KM.,M.Kes
NIK. 220 250 029**

Pembimbing II

**Bdn. Sri Wardani, SST.,SKM.,M.Kes
NIK. 220250 184**

**HUBUNGAN PARITAS DAN BERAT BADAN BAYI DENGAN KEJADIAN
HIPERBILIRUBIN DI RUMAH SAKIT ISLAM SAKINAH MOJOKERTO
TAHUN 2023**

Andrie Alifa Siska

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
andriealifasiska89@gmail.com

Bdn. Dian Irawati, S.Si.T., S.KM.,M.Kes

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
dian.irawati80@gmail.com

Bdn. Sri Wardini Puji Lestari, SST.,SKM.,M.Kes

Dosen Prodi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto
sriwardinipujilestari@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator kesehatan yang termasuk di dalam salah satu target *Millenium Development Goals* (MDGs). Menurut Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) 2017 3,4% kematian neonatal disebabkan oleh hiperbilirubin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan berat badan lahir (BBL) dengan kejadian hiperbilirubin di RSI Sakinah Mojokerto Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir di RSI Sakinah Tahun 2023 yakni sebanyak 2104 dan besar sampel sebanyak 60 bayi yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Sig. (p-value) = 0,639 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian hiperbilirubin. Berdasarkan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai Sig. (p-value) = 0,000 < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian hiperbilirubin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendeteksi dini terjadinya hiperbilirubin yaitu dengan melakukan skrining awal dengan penilaian Kramer dilanjutkan dengan uji laboratorium.

Kata kunci : Paritas, BBL, Hiperbilirubin

Abstract

The Infant Mortality Rate (IMR) is a health indicator that is included in one of the Millennium Development Goals (MDGs) targets. According to the 2017 Indonesian Demographic Health Survey (SDKI) 3,4% of neonatal death were caused by hyperbilirubin. The aim of this research was to determine the relationship between parity and birth weight (BBL) with the incidence of hyperbilirubin at RSI Sakinah Mojokerto in 2023. The research was an analytical observational study with a simple random sampling design. The population of this study was all babies born at RSI

Sakinah in 2023, namely 2104 and the sample size was 60 babies who met the criteria. Data collection techniques use secondary data and data analysis use the chi-square test. Based on the results of the Chi-Square test, the Sig. (p-value) = 0.639 > 0.05 means there is no significant relationship between parity and the incidence of hyperbilirubinemia. Based on the results of the Chi-Square test, the Sig. (p-value) = 0.000 < 0.05 means there is a significant relationship between low birth weight and the incidence of hyperbilirubinemia. This study was expected to provide benefits for early detection of hyperbilirubinemia, namely by conducting initial screening with Kramer's assessment followed by laboratory tests.

Keywords : Parity, Birth Weight, Hyperbilirubin

PENDAHULUAN

Hiperbilirubinemia adalah peningkatan kadar serum bilirubin dalam darah sehingga melebihi nilai normal. Pada bayi baru lahir biasanya dapat mengalami hiperbilirubinemia pada minggu pertama setelah kelahiran. Keadaan hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir disebabkan oleh meningkatnya produksi bilirubin atau mengalami hemolisis, kurangnya albumin sebagai alat pengangkut, penurunan *uptake* oleh hati, penurunan konjugasi bilirubin oleh hati, penurunan ekskresi bilirubin, dan peningkatan sirkulasi enterohepatik (IDAI, 2013).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, terdapat 24 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup di Indonesia. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia antara lain adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (32,2%), asfiksia (27,4%), kelainan kongenital (11,4%), icterus neonatorum (3,4%), tetanus neonatorum (0,3%), dan faktor lain (22,5%) (Kepmenkes RI, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian hiperbilirubin pada neonatus di Indonesia adalah 51,47% dengan penyebab utama asfiksia (51%), BBLR (42,9%), sectio caesaria (18,9%), prematuritas (33,3%), kelainan kongenital (2,8%), dan sepsis (12%). Di Jawa Timur, angka kejadian hiperbilirubin pada bayi prematur adalah 23,3% (Oktyawinie, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Sakinah Mojokerto didapatkan jumlah neonatus dengan hiperbilirubin pada tahun 2022 tercatat sebanyak 45 bayi, pada tahun 2023 sebanyak 88 bayi dan pada tahun 2024 (Januari hingga Juni) sebanyak 43 bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah pasien yang mengalami hiperbilirubin. Faktor resiko hiperbilirubinemia adalah usia kehamilan ibu,

usia ibu, paritas ibu, berat badan lahir, jenis kelamin serta penyakit penyerta termasuk sepsis dan asfiksia (Nurani et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menganalisis hubungan paritas dan berat badan lahir terhadap kejadian hiperbilirubin di RSI Sakinah Mojokerto Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode *cross- sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan dan dirawat di RSI Sakinah pada tahun 2023 berjumlah 2104 bayi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling*. Berdasarkan data prevalensi kejadian hiperbilirubin sebesar 4,2%. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lameshow dengan populasi yang diketahui yakni sebanyak 60 bayi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi data sekunder yang berasal dari buku register dan rekam medis bayi yang dirawat di RSI Sakinah Mojokerto Tahun 2023. Analisa data yang digunakan menggunakan uji *Chi-square*. Instrument yang digunakan adalah data sekunder yang dimasukkan dalam master tabel. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sait Islam Sakinah Mojokerto pada bulan Desember 2024.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi data *antenatal care*, komplikasi kehamilan, jenis persalinan, usia kehamilan pada bayi baru lahir yang dirawat di ruang perinatologi RSI Sakinah Mojokerto

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
ANC		
- < 4 kali	0	0
- > 4 kali	60	100
Total	60	100,0
Komplikasi Kehamilan		
- Tanpa komplikasi	33	55
- PEB	5	8,3
- KPD	5	8,3
- Riwayat SC	17	28,4
Total	60	100,0

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Persalinan		
- Spontan	19	31,7
- SC	41	68,3
Total	60	100,0
Usia Kehamilan		
- Kurang bulan	12	20
- Cukup bulan	45	75
- Lebih bulan	3	5
Total	60	100,0

Sumber : Data sekunder RSI Sakinah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh semua bayi dilahirkan dari ibu dengan riwayat ANC > 4 kali dan sebagian besar tidak mengalami komplikasi kehamilan (55%). Berdasarkan jenis persalinan sebagian besar bayi atau sebanyak 68,3% dilahirkan dengan jenis persalinan dengan tindakan SC (*section caesaria*) dan kehamilan sebagian besar adalah cukup bulan yaitu sebesar (75%) atau sebanyak 45 bayi.

2. Data Khusus

- Distribusi frekuensi karakteristik subyek penelitian berdasarkan paritas, berat badan lahir bayi dan kejadian hiperbilirubin.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Paritas, Berat Badan Lahir Bayi dan Kejadian Hiperbilirubin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Paritas		
- Paritas berisiko	33	55,0
- Paritas tidak berisiko	27	45,0
T o t a l	60	100,0
Berat Badan Lahir Bayi		
- BBLR	11	18,3
- BBLN	49	81,7
T o t a l	60	100,0
Kejadian Hiperbillirubin		
- Hiperbilirubin	16	26,7
- Tidak hiperbilirubin	44	73,3
T o t a l	60	100,0

Sumber : Data sekunder RSI Sakinah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, pada Tahun 2023 didapatkan data bahwa dari 60 bayi yang dilahirkan dari ibu dengan paritas berisiko sebanyak 33 bayi (55,0%), sebagian besar bayi yang dilahirkan memiliki berat badan lahir normal (≥ 2500

gram) sejumlah 49 bayi (81,7%) dan bayi yang tidak mengalami hiperbilirubin sebanyak 44 bayi (73,3%).

b. Hubungan Paritas dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Hiperbilirubin

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperbilirubin di RSI Sakinah Tahun 2023

No	Paritas	Kejadian Hiperbilirubin				Jumlah		<i>P-value</i>
		Hiperbilirubin		Tidak Hiperbilirubin				
		N	%	N	%	N	%	
1	Paritas Berisiko	8	24,2	25	75,8	33	100	0,639
2	Paritas Tidak Berisiko	8	29,7	19	70,3	27	100	
	Jumlah	16	26,7	44	73,3	60	100,0	

Sumber : Data sekunder RSI Sakinah Tahun 2023

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 33 bayi dengan paritas ibu berisiko mayoritas tidak mengalami hiperbilirubin dengan jumlah 25 bayi (75,8%) sedangkan bayi yang mengalami hiperbilirubin sebanyak 8 bayi (24,2%). Dari 27 bayi dengan paritas ibu tidak berisiko mayoritas tidak mengalami hiperbilirubin sebanyak 19 bayi (70,3%) sedangkan bayi yang mengalami hiperbilirubin sebanyak 8 bayi (29,7%). Berdasarkan data tersebut, hasil uji Chi-Square menunjukkan Pearson Chi-Square value 0,639 dan Asymptotic Significance (Sig.) 0,639. Karena nilai Sig. (p-value) = 0,639 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian hiperbilirubin.

c. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Hiperbilirubin.

Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Hiperbilirubin di RSI Sakinah Tahun 2023

No	Berat Badan Lahir	Kejadian Hiperbilirubin				Jumlah		<i>P-value</i>
		Hiperbilirubin		Tidak Hiperbilirubin				
		N	%	N	%	N	%	
1	BBLR	9	81,8	2	18,2	11	100,0	0,000
2	BBLN	7	14,3	42	85,7	49	100,0	
	Jumlah	16	26,7	44	73,3	60	100,0	

Sumber : Data sekunder RSI Sakinah Tahun 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 11 bayi dengan berat badan lahir rendah mayoritas mengalami hiperbilirubin dengan jumlah 9 bayi (81,8%) sedangkan bayi berat badan lahir rendah yang tidak mengalami hiperbilirubin sebanyak 2 bayi (18,2%). Dari 49 bayi dengan berat badan lahir normal mayoritas tidak mengalami hiperbilirubin sebanyak 42 bayi (85,7%) sedangkan bayi yang mengalami hiperbilirubin dengan berat badan bayi normal sebanyak 7 bayi (14,3%). Berdasarkan data tersebut, hasil uji Chi-Square menunjukkan Pearson Chi-Square value 20,950 dan Asymptotic Significance (Sig.) 0,000. Karena nilai Sig. (p-value) = 0,000 < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian hiperbilirubin.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Paritas Ibu di RSI Sakinah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 33 responden (55%) yang termasuk dalam paritas berisiko dan sebanyak 27 responden (45%) yang tidak termasuk paritas berisiko. Menurut Rochjati (2003, kurniawati, 2015) pada multipara (> 4 anak) mempunyai risiko lebih besar dibandingkan pada primipara karena semakin tinggi paritas ibu maka kehamilan semakin berisiko. Bahaya kehamilan pada multigravida yaitu anemia, kekurangan gizi, kekendoran dinding perut sehingga keadaan tersebut dapat menyebabkan otot rahim melemah dan mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga menyebabkan terjadi perdarahan saat persalinan. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh kejadian resiko tinggi yaitu bisa terjadi keguguran, persalinan premature, BBLR, komplikasi pada neonatus antara lain hiperbilirubin atau ikterus neonatorum.

2. Mengidentifikasi Berat Badan Lahir Bayi di RSI Sakinah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 60 bayi terdapat bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 11 bayi (18,3%) dan terdapat 49 bayi (81,7%) dengan berat badan lahir normal. Meskipun hanya sebagian kecil bayi yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) tetapi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor pencetus risiko yang mempunyai peranan sebesar 60% hingga 80% terhadap semua kematian neonatal (Seriana, Yusrawati & Lubis, 2015 dalam Puspita 2018).

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) meningkatkan risiko terhadap terjadinya berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah terjadinya ikterus neonatorum atau hiperbilirubin. Pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) semua organnya belum matang termasuk fungsi hatinya. Dengan kondisi hati yang belum matang maka proses metabolisme bilirubin pun akan terganggu karena hati tidak mampu mengubah bilirubin tidak langsung menjadi bilirubin langsung.

3. Mengidentifikasi Kejadian Hiperbilirubin di RSI Sakinah Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 60 bayi yang menjadi responden, ada sejumlah 16 bayi (26,7%) yang mengalami hiperbilirubin dan sejumlah 44 bayi (73,3%) yang tidak mengalami hiperbilirubin. Jika dijabarkan lagi antara jenis persalinan dan kejadian hiperbilirubin didapatkan mayoritas bayi baik yang lahir spontan atau SC tidak mengalami hiperbilirubin. Tetapi kejadian hiperbilirubin banyak dialami oleh bayi dengan cara lahir SC, yaitu 3 kali lipat dari bayi yang lahir spontan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novie & Ade (2010, dalam Faiqah, 2014) menyebutkan ikterus neonatorum dapat terjadi pada setiap proses persalinan, baik persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan. Bayi yang dilahirkan secara normal maupun tindakan, kemungkinan pada saat lahir tidak langsung menangis dan keterlambatan menangis sehingga menyebabkan kelainan hemodinamika sehingga depresi pernapasan dan menyebabkan hipoksia di seluruh tubuh yang berakibat timbulnya asidosis respiratorik/metabolik yang dapat mengganggu metabolisme bilirubin.

4. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperbilirubin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang lahir dari ibu dengan paritas berisiko sejumlah 8 bayi (24,2%) mengalami hiperbilirubin dan bayi yang lahir dari ibu dengan paritas tidak berisiko sejumlah 8 bayi (29,7%) mengalami hiperbilirubin, sedangkan bayi yang lahir dari ibu dengan paritas berisiko sejumlah 25 bayi (75,8%) tidak mengalami hiperbilirubin dan bayi yang lahir dari ibu dengan paritas tidak berisiko sebanyak 19 bayi (70,3%) tidak mengalami hiperbilirubin.

Berdasarkan data tersebut, hasil uji Chi-Square menunjukkan Pearson Chi-Square value 0,020 dan Asymptotic Significance (Sig.) 0,639. Karena nilai Sig. (p-value) = 0,639 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas

dengan kejadian hiperbilirubin.

Jumlah paritas dapat menjadi risiko terhadap terjadinya hiperbilirubin, ibu primipara mempunyai risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan mengalami hiperbilirubin sebanyak 82,7% (Rifki, 2014). Hal tersebut bisa dihubungkan dengan risiko tinggi terjadinya trauma lahir (faktor perinatal) pada ibu primipara yang mengakibatkan terjadinya hemolisis pada neonatus dan terjadi peningkatan bilirubin (Tazami RM dkk, 2015). Akan tetapi hal ini tidak ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jumlah dan jenis persalinan tidak berhubungan dengan terjadinya hiperbilirubin (Rohani dkk, 2017).

5. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Hiperbilirubin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 9 bayi BBLR (81,8%) mengalami hiperbilirubin dari 11 bayi BBLR dan dari total 49 bayi BBLN terdapat 7 bayi BBLN (14,3%) yang mengalami hiperbilirubin dan 42 bayi BBLN (85,7%) tidak mengalami hiperbilirubin. Mayoritas bayi yang memiliki berat badan lahir normal (BBLN) tidak mengalami hiperbilirubin dan mayoritas dari bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) mengalami hiperbilirubin.

Berdasarkan data tersebut, hasil uji Chi-Square menunjukkan Pearson Chi-Square value 20,950 dan Asymptotic Significance (Sig.) 0,000. Karena nilai Sig. (p-value) = 0,000 < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian hiperbilirubin.

Banyak bayi baru lahir terutama bayi kecil (bayi dengan berat lahir <2500 gram) mengalami hiperbilirubin pada minggu pertama kehidupannya. Berat lahir rendah sesuai masa kehamilan atau bayi BBLR prematuritas murni biasanya lebih sering mengalami hiperbilirubin dibandingkan bayi cukup bulan karena disebabkan faktor kematangan hepar sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperbilirubin. Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian hiperbilirubin. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggolongkan kejadian hiperbilirubin menjadi

hiperbilirubin fisiologis dan patologis. Bagi instansi kesehatan dengan adanya penelitian ini, petugas kesehatan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui konseling tentang faktor resiko terjadinya hiperbilirubin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Setiawan, B. D., & Fauzi, M. A. (2019). *Klasifikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Bayi Dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ)*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 3(3), 2929–2936
- Agustina, W. (2019). *Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengonsumsi Tablet Besi Dengan Dan Tanpa Vitamin C Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama Tahun 2019*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, 2(2), 76–87.
- Aisyah, R. D., , S., & Susiatmi, S. A. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Standar 10T Dalam Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jurnal Kebidanan, 9(01), 74. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v9i01.310>
- Atikah, M, V & Jaya, P. (2015). *Buku Ajar Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Aulia. (2011). *Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Bayi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2011*.
- Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, E. C. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women*. Medical Journal of Lampung University, 7(November), 72-76.
- Cholifah, Cholifah, and Alfinda Ayu Hadikasari. 2016. “*Hubungan Anemia, Status Gizi, Olahraga Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri*.” Jurnal Kebidanan Midwifery 1(1):30–44.
- Cholifah, Cholifah. 2017. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hiperbilirubinemia Di RS Muhammadiyah Gersik*.” Jurnal Kebidanan Midwifery 3(1):14–25.
- Faiqah, S. (2014). *Hubungan Usia Gestasi dan Jenis Persalinan dengan Kadar Bilirubinemia Pada Bayi Ikterus di RSUP NTB*. Jurnal Kesehatan Prima. 8 (2). 1355-1362.
- Hastuti, W. S. (2020). *Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar. Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar*, 21(2).
- Ifalahma, D. (2015). *Karakteristik Bayi Baru Lahir dengan Ikterus Patologi Di Rumah Sakit Umum Daerah Wonogiri*. Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.
- Kurniawati, D.O. (2015). *Profil Ibu Hamil Risiko Tinggi Berdasarkan Umur dan Paritas*.

- Marmi. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Merita. (2015). *Faktor Resiko Bayi Lahir Gemuk (Macrosomia) Di Indonesia*. Jurnal Akademika Baiturrahim Merita, 4(2), 1–10.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Olusanya, B.O. Osibonjo, F.B. Slusher, T.N. (2015). *Risk Factors for Severe Neonatal Hyperbilirubinemia in Low and Middle Income Countries: A Systematic Review and MetaAnalysis*. PLOS ONE | DOI: 10.1371/journal.pone.0117229.
- Perinatologi RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2013. *Jambi Medical Journal*
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Dasar Kesehatan Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Roselina, Elsa. Saroha Pinem dan Rochimah. 2013. “*Hubungan Jenis Persalinan Dan Prematuritas Dengan Hiperbilirubinemia Di RS Persahabatan.*” *Jurnal Vokasi Indonesia*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kwantitatif Kwalitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E. (2020). *BBLR dan Penantalaaksanaannya (Tim Strada Press (ed.))*. Strada Press.
- Susanti, D. I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Lahir Rendah Di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, 7-23.
- Sofha, E., Yasin, H., & Rahmawati, R. (2015). *Klasifikasi Data Berat Bayi Lahir Menggunakan Probabilistic Neural Network dan Regresi Logistik (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2014)*. 4, 815– 824.
- Tazami, R. M., Mustarim, & Syah, S. (2013). *Gambaran Faktor Risiko Ikterus Neonatorum Pada Neonatus Di Ruang*